# NASKAH PUBLIKASI

# GAMBARAN SIKAP TERHADAP PERNIKAHAN

# PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 TANGGUL

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Strata (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember**

**Oleh :**

**Septin Maulidiyah**
**1910811038**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**
**2021**

**NASKAH PUBLIKASI**

**GAMBARAN SIKAP TERHADAP PERNIKAHAN**

**PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 TANGGUL**

Telah Disetujui Pada Tanggal

25 Januari 2021

| Dosen Pembimbing | Tanda Tangan |
| --- | --- |
| **Istiqomah, S.Psi.,M.Si.,Psikolog**<br>**NPK. 0312445** | |
| **Iin Ervina, S.Psi., M.Si**<br>**NIP. 197503032005012001** | |

# GAMBARAN SIKAP TERHADAP PERNIKAHAN PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 TANGGUL

**Septin Maulidiyah[1] Istiqomah[2]**
**Iin Ervina[3]**

## ABSTRAK

Perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang wanita dengan seorang pria sebagai suami istri yang bertujuan membentuk sebuah keluarga (rumah tangga) hal ini dilakukan secara adat atau kepercayaan. Menurut Satoto (dalam Muchlisah, 2012) menyatakan bahwa idealnya pernikahan dilakukan oleh orang dewasa yang memiliki usia 21 - 25 tahun bagi perempuan dan 25 – 28 tahun bagi laki-laki. Sikap terhadap pernikahan berpengaruh terhadap kesiapan pernikahan yaitu jika individu memiliki sikap positif terhadap sikap pernikahan dengan berkeyakinan bahwa pernikahan yang dijalani bisa sukses dan bahagia maka individu tersebut akan lebih siap menjalani pernikahannya. Selain itu, berdasarkan dari segi pemikiran bahwa pada usia dewasa tersebut baik dari pihak perempuan maupun laki-laki berada dalam tahap pemikiran yang matang dan dewasa serta siap mengatasi permasalahan kehidupan yang akan muncul dalam pernikahan nantinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sikap remaja di SMA Negeri 1 Tanggul terhadap pernikahan. Penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif deskriptif*. Populasi pada penelitian ini adalah Remaja usia 15 – 19 Tahun yagn merupakan siswa-siswi X, XI, XII SMA Negeri 1 Tanggul Jurusan MIPA dan IPS mahasiswa tingkat akhir. Penentuan sampel menggunakan teknik teknik *probability sampling*, yaitu *simple random sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap remaja terhadap pernikahan terbagi menjadi sikap positif yang berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 56,7% sebanyak 149 subjek, dan kategori rendah menunjukkan 43,3% yang dipilih oleh 114 subjek. Sedangkan sikap remaja terhadap pernikahan yang negatif sebagian besar berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 52,1% sebanyak 137 subjek, dan kategori rendah menunjukkan 47,9% yang dipilih oleh 126 subjek. Hal ini menunjukkan bahwa sikap terhadap pernikahan pada remaja di SMA Negeri 1 Tanggul cenderung ke positif.

**Kata Kunci : Sikap Terhadap Pernikahan, Remaja**

1. Peneliti
2. DosenPembimbing 1
3. DosenPembimbing 2

***THE DESCRIPTION OF ATTITUDES TOWARDS MARRIAGE TO ADOLESCENTS IN SMA NEGERI 1 TANGGUL***

**Septin Maulidiyah[1] Istiqomah[2]**
**Iin Ervina[3]**

## *ABSTRACT*

*Marriage is a physical bond between a woman and a man as husband and wife that aims to form a family (household), this is done by custom or belief. According to Satoto (in Muchlisah, 2012) states that ideally marriage is done by adults who have the age of 21-25 years for women and 25-28 years for men based on the condition of their reproductive organs which have developed well and strong and ready to go through the process of obtaining offspring. based on the perspective of thinking that at this time both the women and men are in the stage of mature and mature thinking and ready to overcome life problems that will arise in marriage*

*This study aims to describe the attitudes of adolescents in SMA 1 Tanggul towards marriage. This research uses descriptive quantitative method. The population in this study were adolescents aged 15-19 years who were students of X, XI, XII of SMA Negeri 1 Tanggul Department of Mathematics and Natural Sciences and final year students. Determination of the sample using probability sampling techniques, namely simple random sampling.*

*The results showed that the attitudes of adolescents towards marriage were divided into positive attitudes which were in the high category, namely 56.7% as many as 149 subjects, and the low category indicated that 43.3% were chosen by 114 subjects. Meanwhile, the negative attitudes of adolescents towards marriage were mostly in the high category, namely 52.1% as many as 137 subjects, and the low category showed that 47.9% were chosen by 126 subjects. This shows that the attitude towards marriage among adolescents at SMA Negeri 1 Tanggul tends to be positive.*

***Keywords: Attitudes Towards Marriage, Adolescents***

1. *Researcher*
2. *First Suervisor*
3. *Second Supervisor*

## A. PENGANTAR

Perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang wanita dengan seorang pria sebagai suami istri yang bertujuan membentuk sebuah keluarga (rumah tangga) hal ini dilakukan secara adat atau kepercayaan. Olson dan Defrain (dalam Fotineri, 2013) menjelaskan bahwa pernikahan adalah komitmen secara legal dan emosional antara dua orang untuk berbagi keintiman baik secara emosional maupun fisik, serta berbagi dalam berbagai macam tugas dan keuangan. Menikah juga dilakukan untuk memperoleh beberapa manfaat, seperti meningkatkan kesehatan, memiliki peluang dalam hal usia yang lebih lama, dapat meningkatkan kepuasan secara emosional dan fisik dalam segi hubungan seksual, serta meningkatkan karir dan kondisi ekonomi dua orang yang melakukan pernikahan.

Menurut Satoto (dalam Muchlisah, 2012) menyatakan bahwa idealnya pernikahan dilakukan oleh dewasa yang memiliki usia 21 - 25 tahun bagi perempuan dan 25 – 28 tahun bagi laki-laki dengan berdasarkan pada hal kondisi organ reproduksi masing-masing yang sudah berkembang secara baik dan kuat serta siap untuk melalui proses memperoleh keturunan. Selain itu, berdasarkan dari segi pemikiran bahwa pada masa tersebut baik dari pihak perempuan maupun laki-laki berada dalam tahap pemikiran yang matang dan dewasa serta siap mengatasi permasalahan kehidupan yang akan muncul dalam pernikahan.

Adapun, peneliti melakukan kajian tentang perspektif pernikahan di usia muda terutama di wilayah pedesaan didasarkan pada sebuah teori yang

disampaikan oleh Naibaho (2010) bahwa awal pernikahan di usia muda masih saja sering terjadi di desa, hal tersebut dikarenakan oleh beberapa factor yang mempengaruhi seperti faktor sosial budaya, faktor pendidikan, dan faktor ekonomi. Maka dari itu, secara empiris, peneliti menemukan fenomena pernikahan di usia muda karena faktor budaya telah terjadi di desa Tanggul dimana mayoritas penduduknya adalah suku Madura.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana gambaran sikap remaja terhadap pernikahan di SMA Negeri 1 Tanggul.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berada di SMA Negeri 1 Tanggul Remaja usia 15 Tahun – 19 Tahun, Siswa-Siswi, X, XI, XII SMA Negeri 1 Tanggul dengan Jurusan MIPA dan IPS. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*, yaitu *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel pada penelitian ini berjumlah 761 siswa.

Penelitian ini menggunakan skala sikap terhadap pernikahan dengan menggunakan skala MAS *(Marital Attitude Scale)*. Skala sikap terhadap pernikahan adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam menggambarkan sikap terhadap pernikahan pada remaja. Skala sikap terhadap pernikahan dalam penelitian ini diadaptasi menggunakan aspek

sikap positif dan negatif terhadap pernikahan yang di kemukakan oleh Braaten dan Rosen (dalam Fotineri, 2013).

Hasil data validitas tertinggi adalah 0,554 dan terendah adalah 0.302 sebagian besar nilai signifikan item berada pada taraf kolerasi 0,01 atau beberapa di taraf signifikan 1% yang juga di tandai dengan munculnya tanda dua bintang, berarti tiap item memiliki nilai validitas yang tinggi, artinya item-item dapat mengukur apa yang sebenarnya yang diinginkan oleh peneliti ukur, yaitu mengukur tentang sikap terhadap pernikahan.

## C. HASIL PENELITIAN

**Uji Validitas.** Pemaparan hasil uji validitas didapati bahwa instrument *skala sikap pernikahan* dapat dikatakan valid yang dapat dilihat dari table berikut:

**Tabel 1.**
**Analisi Uji Validitas**

| | Score | Jumlah Aitem | keterangan |
|---|---|---|---|
| Koefisien Korelasi skala *sikap pernikahan* | -0.302 - 0.554 | 23 | *Sig 2-tailed* 0.000 < 0.05 |

Data hasil penelitian sesungguhnya menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi ($r_{xy}$) aitem valid berkisar antara -0.302 sampai dengan 0.554 dengan nilai sig 2-tailed berkisar antara 0.000 dan berada pada taraf kesalahan 1%.

**Uji Reliabilitas.** Hasil uji reliabilitas penelitian pada 263 sampel memperoleh hasil skala *sikap pernikahan* dinyatakan reliable yang dapat dipaparkan pada table berikut:

**Tabel 2.**
**Analisi Uji Reliabilitas**

| | Score | Jumlah Aitem | Keterangan |
|---|---|---|---|
| *Cronbach Alpha* skala *sikap pernikahan* | 0.537 | 11 | Nilai *Cronbach's Alpha 0,50-0,70* |

**Uji Normalitas**. Hasil uji normalitas ini adalah bahwa data dari penelitian ini tersebar merata yang artinya sebaran data *sikap pernikahan* dapat digunakan untuk mengukur populasi yang lain dan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi dalam penelitian ini. Berikut pemaparan tabel uji normalitas :

**Tabel 3.**
**Analisi Uji Normalitas**

| Skala | Score | keterangan |
|---|---|---|
| *Sikap pernikahan* | 0.382 | Normal |

Sedangkan hasil analisis uji deskriptif yang menggunakan SPSS 21 *for Windows.* Hasil yang didapatkan analisa menunjukkan bahwa secara keseluruhan terkait *sikap pernikahan* pada remaja di SMA Negeri 1 Tanggul dengan jumlah 263 subjek, pada kategori tinggi dengan prosentase 77 dan memiliki nilai minimum 47. Berikut tabel uji deskriptif *sikap pernikahan* secara keseluruhan :

**Tabel 4.**
**Gambaran umum *Sikap Terhadap Pernikahan***

**Statistics**

Skor_Total

| | | |
|---|---|---|
| N | Valid | 263 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 63.35 |
| Std. Error of Mean | | .303 |
| Median | | 63.00 |
| Mode | | 61 |
| Std. Deviation | | 4.921 |
| Minimum | | 47 |
| Maximum | | 77 |

Berdasarkan menunjukkan bahwa dari 263 data yang di peroleh dapat di ketahui bahwa skala sikap terhadap pernikahan memiliki nilai minimum 47 dan 77 untuk nilai maksimal dari 263 subjek. Maka dari itu, berikut ini adalah mean yang dihasilkan yang menunjukkan nilai sebesar 63,35 dengan standart deviasi sebesar 4,921. Nilai mean dan standart deviasi yang diperoleh menjadi dasar untuk penentuan kategorisasi yang diinginkan peneliti sesuai dengan rumus pengkategorianAdapun berikut adalah deskripsi terperinci terkait dengan kategorisasi dari sikap negatif dan sikap positif yang remaja tunjukkan tentang tanggapan mengenai pernikahan sebagaimana berikut:

a. Pengkategorisasian skala Sikap terhadap Pernikahan

**Tabel 8**
**Kategorisasi**

| Kategori | Rumusan |
|---|---|
| Tinggi | Mean ≥ median |
| Rendah | Mean ≤ median |

Berdasar pada kategorisasi di tabel 8 peneliti melakukan perhitungan kategorisasi tinggi, sedang dan rendah tentang sikap terhadap pernikahan yang dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 9**
**Kategorisasi Sikap Positif terhadap Pernikahan**

| Kategori | Rumusan | F | Persen % |
|---|---|---|---|
| Tinggi | Mean ≥ 48 | 149 | 56,7% |
| Rendah | Mean ≤ 48 | 114 | 43,3% |
| **Total** | | **263** | **100%** |

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa sikap positif terhadap pernikahan sebagian besar berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 56,7% (149 remaja) dan kategori rendah menunjukkan 43,3% (114 remaja). Remaja berada dalam kategori tinggi apabila remaja memiliki keyakinan positif tentang pernikahan, menganggap bahwa pernikahan itu sakral, pernikahan adalah sebuah impian bagi masing-masing individu, pernikahan mengajarkan tentang hubungan *companionship*, bagi remaja pernikahan merupakan sebuah kepuasaan dan memiliki keberlangsungan dalam jangka panjang. Sedangkan sikap positif remaja terhadap pernikahan dalam kategori rendah dikarenakan belum adanya keyakinan dan kepercayaan dari individu tentang

hal-hal positif dari sebuah pernikahan namun hanya menganggap bahwa pernikahan hanya ritual sakral.

**Tabel 10**
**Kategorisasi Sikap Negatif terhadap Pernikahan**

| Kategori | Rumusan | F | Persen % |
|---|---|---|---|
| Tinggi | Mean ≥ 36 | 137 | 52,1% |
| Rendah | Mean ≤ 36 | 126 | 47,9% |
| **TOTAL** | | **263** | **100%** |

Selain itu, berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa sikap negatif terhadap pernikahan sebagian besar berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 52,1% (137 remaja) dan kategori rendah pada angka sebesar 47,9% (126 remaja). Sedangkan sikap negatif remaja terhadap pernikahan dalam kategori tinggi dikarenakan remaja berpandangan bahwa pernikahan adalah suatu hubungan yang menakutkan sehingga timbul pesimistis dalam suatu hubungan, keyakinan bahwa pernikahan juga terdapat unsur pengorbanan dari masing-masing individu sehingga pernikahan bukan merupakan pilihan utama dalam kehidupan. Bahkan remaja yang bersikap negatif terhadap pernikahan menganggap bahwa hubungan antar individu dapat dilakukan tanpa harus melalui sebuah pernikahan. Selain itu, remaja yang menganggap bahwa pernikahan merupakan hubungan yang positif masuk dalam kategori rendah.

## D. PEMBAHASAN

Sikap terhadap pernikahan adalah opini individu mengenai pernikahan sebagai sebuah institusi, yaitu sebuah struktur yang

dibentuk oleh dua individu yang mengatur perilaku mereka, dimana keduanya saling bekerjasama dalam membangun struktur tersebut terdapat dua sikap terhadap pernikahan, yaitu sikap positif dan negatif. Sikap positif terhadap pernikahan merepresentasikan keyakinan bahwa pernikahan bisa menjadi sukses dan bahagia, sedangkan sikap negatif terhadap pernikahan merefleksikan keyakinan bahwa pernikahan hanyalah sebuah kontrak legal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada remaja di SMA Negeri 1 Tanggul menunjukkan bahwa data dari 263 remaja secara keseluruhan gambaran sikap remaja terhadap pernikahan memiliki pandangan untuk bersikap positif yaitu sebesar 56,7% (149 remaja) dan sebesar 43,3% (114 remaja). Maka dari itu, kecenderungan remaja bersikap terhadap pernikahan itu positif dampak dari sikap positif pernikahan adalah adanya kesiapan untuk menikah dan memandang pernikahan adalah sebauah hal yang sakral dan suci. Menurut Blagojevic (dalam Fotineri, 2013) menjelaskan bahwa positif terhadap pernikahan melibatkan beberapa definisi mengenai pernikahan yang ideal. Terdapat beberapa pengertian mengenai pernikahan yang ideal yaitu, perpanjangan logika dari memiliki hubungan dengan seseorang, solusi terbaik dalam hidup, peresmian secara formal dari dua orang yang saling jatuh cinta, Pernikahan juga merupakan tempat untuk menetap, mendapatkan keamanan, perlindungan, kebahagiaan.

Secara keseluruhan pengertian mengenai pernikahan yang ideal relatif luas dan terikat erat dengan sikap yang positif.

Sedangkan dampak negatif dari sikap terhadap pernikahan adalah tidak adanya kesiapan dalam menikah sehingga individu kurang memiliki komitmen dan usaha-usaha dalam menghindari konflik dengan pasangan. Sikap positif yang tinggi yaitu sebesar 37% ditunjukkan pada indikator pernikahan harus dijalani sepanjang hidup dengan pasangan, dimana subjek berpendapat bahwa hubungan pernikahan harus berjalan selamanya dan menghindari konflik dengan pasangan agar pernikahan bisa berlangsung bahagia, sedangkan pada sikap negatif indikator tertinggi yaitu sebesar 33% terdapat pada indikator membatasi seseorang dalam mencapai tujuan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara di awal dimana beberapa subjek beranggapan bahwa meskipun terikat dalam pernikahan namun pernikahan tidak membatasi kegiatan yang sering dilakukan oleh subjek sebelum menikah seperti berkumpul dengan teman-temannya. Namun pada kenyataannya bahwa terjadi ketidak sinkronan antara harapan dan kenyataan yang subjek penelitian alami. Hal tersebut, terlihat dari pembatasan aktivitas yang subjek penelitian lakukan setelah menikah.

Factor yang mempengaruhi sikap positif siswa SMA Tanggul adalah keluarga, dalam penelitian yang dilakukan oleh

Riggo dan Weiser (2008) disebutkan bahwa keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap pernikahan, pendidikan, De Genova (2008) menjelaskan *level of education and vocational aspirations* mempengaruhi sikap individu terhadap pernikahan. Secara umum, semakin rendah pendidikan seseorang maka akan semakin cepat dia menikah. Pengalaman, Individu yang memiliki hubungan romantis yang kurang baik di masa lalu mungkin akan memiliki ketakutan untuk menuju hubungan yang lebih serius karena takut apa yang terjadi pada hubungan di masa lalunya, dapat juga terjadi di hubungan romantis berikutnya. Dengan kata lain, pengalaman dalam hubungan romantis akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap pernikahan.

Remaja yang menunjukkan sikap negatif berupa ketakutan terhadap pernikahan bahwa pernikahan akan menjadi penghalang mencapai tujuan, pernikahannya tidak akan bahagia dan kepercayaan yang rendah akan suksesnya sebuah pernikahan. Sedangkan minoritas remaja yang menunjukkan sikap negatif dalam hal bahwa pernikahan membutuhkan pengorbanan yang sangat banyak sehingga timbul keraguan dalam diri akan ketidaksuksesan dari sebuah pernikahan itu sendiri.

Sebaliknya remaja yang memiliki sikap positif dalam memandang pernikahan menjelaskan bahwa beberapa sikap positif

dalam pernikahan adalah sebuah keharusan untuk memperoleh kebahagiaan hidup. Memiliki sikap positif terhadap pernikahan memang baik dan perlu dimiliki oleh setiap individu terutama remaja (Faizal, 2014) karena dengan memiliki sikap yang positif mereka paham bahwa pernikahan merupakan suatu yang sakral dan harus dijalani sepanjang masa.

Adapun kelebihan dari hasil penelitian ini yaitu hasil penelitian mampu menggambarkan tanggapan remaja terhadap pernikahan yang ditunjukkan bahwa para remaja memiliki sikap optimis untuk mencapai pernikahan yang membahagiakan dengan berdasarkan pada alasan yang dijabarkan secara detail melalui proses pengumpulan data.

Kelemahan dari hasil penelitian ini yaitu keterbatasan dari konsistensi alat ukur yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data yang masih bersifat reliabel moderat membutuhkan beberapa perbaikan agar alat ukur yang digunakan nantinya dengan topik yang sama namun peneliti yang berbeda memiliki tingkat reliabel yang lebih tinggi..

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tentang gambaran sikap remaja terhadap pernikahan maka dapat disimpulkan bahwa secara uji deskripsi statistic menunjukkan bahwa sikap positif terhadap pernikahan lebih mendominasi pola dan tindakan remaja SMA Negeri

1 Tanggul yang dibuktikan dengan hasil penghitungan kategorisasi sikap positif nilai Tinggi yaitu sebesar 56,7 % (149 remaja), dan kategori rendah menunjukkan 43,3% (114 remaja)., remaja yang memiliki keyakinan positif tentang pernikahan, menganggap bahwa pernikahan itu sakral, pernikahan adalah sebuah impian bagi masing-masing individu, pernikahan mengajarkan tentang hubungan *companionship,* bagi remaja pernikahan merupakan sebuah kepuasaan dan memiliki keberlangsungan dalam jangka panjang.

Sikap negatif terhadap pernikahan sebagian besar berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 52,1% (137 remaja), kategori selanjutnya disusul pada angka sebesar 47.9% (126 remaja) dalam kategori rendah. Remaja berada dalam tinggi apabila remaja memiliki keyakinan bahwa pernikahan itu memiliki dua sisi baik dan buruk seperti pernikahan merupakan kebutuhan utama masing-masing individu namun ketidaksiapan dalam menjalin sebuah pernikahan akan menimbulkan ketidakstabilan dalam menjalani kehidupan sehingga memberi rasa takut dan ragu-ragu dalam menjalin hubungan yang sakral dengan individu lain.

Secara keseluruhan hasil analisis sikap terhadap pernikahan pada remaja di SMA Negeri 1 Tanggul cenderung berada di kategori sikap positif yaitu sebesar 56,7 % (149 remaja).

## A. Saran

Berikut beberapa saran yang dapat dilaksanakan oleh :

a. Sekolah

Sekolah dapat memberikan pembekalan tentang pernikahan sejak dini dalam bentuk penyuluhan PUP dan kegiatan PIK-R di sekolah agar siswa memiliki perencanaan yang matang tentang pernikahan untuk menghindari adanya menikah di usia dini

b. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan alat ukur sikap terhadap pernikahan yang sesuai dengan budaya agar subjek penelitian lebih bisa memahami makna dari alat ukur, dan dapat melakukan penelitian dengan faktor-faktor lain yang dimungkinkan dapat mempengaruhi sikap terhadap pernikahan.

## DAFTAR PUSTAKA.

Faizal, F. (2014). *Hubungan antara sikap terhdap pernkahan dan pengetahuan tentang pasangan pada emerging adult*. Jurnal Universitas Bina Nusantara: Jakarta.. (online) diakes 10 september 2017.

Fotineri, U. (2013). *Hubungan antara sikap pernikahan dan kesiapan menikah pada dewasa muda dari keluarga bercerai*. Skrips. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. (online). Diakses 10 Sepetember 2017.

Naibaho, H . (2010). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan usia muda (studi kasus di dusun Ix Seroja Pasar Vii Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*). http//medianeliti.com

Octavia, D .(2014*). Penyesuaian diri pada remaja putri yang menikah dini. Jurnal Psikologi: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas*

*Mulawarman*. http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id. (Online) diakses tanggal 22 desember 2015..

Hakim, L .( 2010). *Faktor – faktor yang mmepengaruhi pernikahan dini perspektif hukum Islam ( Studi Kasus Sumberejo Wonosobo Tahun 2009)*: Yogyakarta.

Hlavaty, K .(2011). *Adolescent behavior and transitions to adulthood*. University of Michigan. http://deepblue.lib.umich.edu ( online) diakses tanggal 26 desember 2015.

Triningga, D .(2008). *Penyesuaian diri pada pasangan suami istri usia remaja yang hamil sebelum niakah. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*. (online ) diakses tanggal 1 desember 2015

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

## IDENTITAS PENELITI

Nama : Septin Maulidiyah

NIM : 1910811038

Alamat : Dusun krajan desa Wringinrejo kecamatan Gambiran, Genteng

Telp : +6281234014636